

## WORKSHOP LAYANAN KONSELING REMAJA DESA BACU KEC.TONRA KAB. BONE

Nurul Annih<sup>1</sup>, Srianti Permata<sup>2</sup>, St.Hajrah Syam<sup>3</sup>, Sulfikar K<sup>4</sup>, Rahmatullah<sup>5</sup>, Prima Mytra

<sup>1345</sup>*Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam*

<sup>2</sup>*Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam*

<sup>6</sup>*Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*

*Email: afildayani08@gmail.com<sup>1</sup>, permatasari@gmail.com<sup>2</sup>, syamhajra12bpi@gmail.com<sup>3</sup>, sulfikar@gmail.com, rahmatbugis1983@gmail.com, primamytra@gmail.com*

### Abstrak

*Salah satu permasalahan yang ada pada masyarakat Desa Bacu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone khususnya bagi remaja adalah kurangnya kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh remaja disekitarnya yang dapat dijadikan sebagai tambahan sumber daya yang berguna untuk pendidikan masa depan. Terselamatkan dari era globalisasi karena globalisasi seperti sebuah kebebasan, sehingga banyak budaya asing yang masuk, sedangkan budaya tersebut tidak sesuai dengan budaya khususnya di Indonesia. Untuk lebih baik lagi dalam mempersiapkan generasi muda juga sangat tergantung dari kesiapan masyarakat yaitu dengan adanya budayanya, teknologi terasa begitu dekat dengan manusia terutama di remia karena memudahkan manusia dalam melakukan cuci pakaian. Tapi teknologi. Sering disalahgunakan untuk membuka situs yang tidak manusiawi seperti yang dibuka oleh remaja sehingga keingintahuan remaja seringkali berujung pada seks di luar nikah. Maka melalui lokakarya layanan konseling remaja dan dalam upaya mengatasi masalah konseling, konselor harus dapat memahami dan mengembangkan setiap motif dan motivasi yang melatarbelakangi perilaku konseli selain itu.*

**Kata Kunci :** *Layanan Konseling, Gadget, Remaja, Seks Bebas*

### Abstract

*One of the problems that exist in the Bacu village community , Tonra district, Bone regency, especially for adolescents is the lack of awareness of the potential possessed by teenagers around them which they may use as additional resource to be useful for future education. Saved from the era of globalization because globalization is like a freedom, so that many foreign cultures enter, while the culture is not compatible with the culture, especially in Indonesia. To be better in preparing the younger generation, it is also very dependent on the readiness of the community, namely with the existence of its culture, technology feels so close to humans, especially in remia because it makes it easier for humans to do laundry. But technology. Often misused to open sites that are not as human as that opened by teenagers so that teenagers' curiosity often result in sex outside of marriage. So trough a youth counseling service workshop and in an effort to overcome counseling problems, counselors must be able to understand and develop every motive and motivation the background of counselee behavior in addition.*

**Keywords:** *Counseling service, gadget, teen, free sex.*

## 1. PENDAHULUAN

Desa Bacu, Kecamatan Tonra, merupakan salah satu kecamatan dari sekian total keseluruhan kecamatan yang ada di kota Bone. Pada mulanya Desa Bacu adalah sebuah Dusun dari Desa Ujunge yang disebut Dusun Ujunge, namun pada tahun 1989 Desa Ujunge dimekarkan dan salah satu dusunya dijadikan sebuah desa, yaitu Dusun Bacu menjadi Desa Bacu.

Desa Bacu terdiri dari Dusun dan Pusat pemerintahannya terletak di Dusun Mappideceng. Di Dusun Mappideceng ini adalah tempat tinggalnya Arung Tonra. Konon katanya menurut masyarakat setempat jika ada seseorang yang mempunyai permasalahan masuk ke kampung mappideceng, maka pasti orang tersebut akan dipadecengi (diperbaiki) sehingga masalahnya teratasi. Sehingga orang mengatakan "Kampung Mappideceng" (Memperbaiki) Adapun kepala Desa yang memimpin Desa Bacu sejak terbentuknya pada Tahun 1989, yaitu :

1. Drs. A.Suharno (sejak tahun 1986 s/d 2008)
2. A.Nurhaeri .AM.d.Kep.,S.Sos (Sejak tahun 2008 s/d 2014)
3. A. Musniati. SE (PJS) Sejak tahun 2014 s/d 2015
4. Nahrwi Asaf (Sejak tahun 2015 sampai 2021)
5. Hj. Rahmawati, S.Sos (PJs) Sejak 17 Des s.d 22 Desember 2021
6. A.Riswangga Ashari, S.I, Kom Tahun 2021 s.dSekarang.

Demografi Atau Kependudukan Adalah Ilmu yang mempelajari dinamika Kependudukan Manusia, Demografi meliputi Ukuran, Struktur, dan distribusi Penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, Migrasi serta penuaan. Jumlah penduduk Desa Bacu Kepadatan Penduduknya termasuk sedang jika dibandingkan dengan luas wilayah desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil Pendataan SDD yang dilakukan pada tahun Januari 2022, tercatat jumlah penduduk Desa Bacu sekitar 1.050 jiwa dengan perbandingan laki-laki 510 jiwa dan perempuan sebanyak 540 jiwa.

Untuk Kondisi Sosial tingkat pendidikan warga Desa Bacu berdasarkan hasil Pendataan SDD Tahun 2021 Sudah memadai dibanding desa lainnya. Namun tetap membutuhkan penanganan yang sangat serius jika pemerintah ingin memajukan pendidikan di Daerah ini. Kesadaran orang tua bukanlah factor utama dalam menghambat pendidikan karena orang tua tetap memberikan peluang kepada anak-anak untuk tetap bersekolah hanya saja ada banyak faktor lain yang menyebabkan sehingga tingkat pendidikan masih rendah seperti kurangnya tenaga pengajar yang professional (PNS),

sosialisasi pemerintah akan pentingnya pendidikan masih kurang, pada hal Sekolah Dasar (SD) sudah ada di Desa Bacu.

Rata-rata kaum perempuan yang berumur di usia lanjut agak sulit diajak berkomunikasi dalam bahasa Indonesia karena memang mereka sama sekali tidak pernah bersekolah. Berbeda dengan kaum lelaki mereka belajar bahasa karena tuntutan hidup yang mereka jalani dimana mereka keluar Desa untuk mencari tambahan penghasilan sehingga memaksa dia belajar bahasa dari rekan kerjanya walaupun tidak lancar tetapi mereka memahami kalau ditemani bicara bahasa indonesia.

Penduduk Desa Bacu merupakan salah satu aset Desa dalam pelaksanaan pembangunan. Hanya saja sumber manusianya masyarakat belum memadai karena rendahnya pendidikan, sehingga harapan untuk mengubah pola pikir masih rendah. Perkembangan yang lebih jauh, muncul pergeseran peranan dan fungsi pendidikan dalam masyarakat, tugas perantara dan lembaga pendidikan dan bentuk organisasional pendidikan serta keberadaan modal manusiadalam pendidikan.

Hal tersebut menimbulkan konsekuensi tantangan, tuntutan dan kebutuhan baru dalam sendi-sendi pendidikan termasuk sendi-sendi pendidikan di Indonesia. Kepedulian masyarakat terhadap pendidikan khususnya keluarga sangatlah menentukan keberhasilan pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut maka, perlu ditanamkan disiplin belajar kepada generasi muda khususnya para remaja dan selalu diberikan upaya untuk mengingatkan budaya membaca dalam belajar bagigenerasi muda dan masyarakat di desa bacu.

Selain diberikan pemahaman terhadap para generasi muda khususnya bagi remaja di Desa Bacu tentang pentingnya sebuah pendidikan. Juga perlu diberikan pemahaman kepada para orangtua untuk mengubah pola pikirnya yang masih rendah dengan cara yang baik seperti melakukan sosialisasi terkait pentingnya pendidikan bagi anak-anak kita kepada masyarakat agar kebiasaan yang dilakukan atau pemahaman yang selama ini diyakini bahwa setelah dewasa khususnya anak perempuan tidak perlu mengenyam pendidikan terlalu tinggi atau tidak sama sekaliakan tetapi bagaimana ia cakap dan mampu untuk kemudian di nikahkan dengan laki-laki yang telah dipilih dari kalangan orangtuanya sendiri tanpa mereka melihat dampak yang akan diakibatkan dari sebuah pernikahan dini baik bagi masa depan untuk anaka dan bagaimana ia mampu menjalankan tanggungjawabnya sebagai suami dan istri.

Melihat perkembangan di zaman sekarang ataupun pengaruh globalisasi yang kian membawa perubahan yang signifikan baik di beberapa bidang seperti sosial, budaya,

dan perkembangan IPTEK. Membahas perkembangan IPTEK, kini banyak yang dapat kita saksikan pada sekarang ini dimulai dari alat elektronik yang semakin canggih, alat telekomunikasi atau akrab dikenal dengan Handphone yang mampu mempermudah komunikasi dan mengakses beberapa fitur yang terdapat pada handphone tersebut sampai pada alat pertanian yang mudah dijangkau. Akan tetapi dibalik perkembangan zaman yang kian modern, banyak hal yang kemudian mempengaruhi kehidupan sehari-hari kita.

Perkembangan IPTEK membawa dampak positif yang besar untuk mendukung kemajuan peradaban khususnya di Indonesia namun, tak sedikit pula dampak negative yang ditimbulkan dari perkembangan IPTEK itu sendiri. Saat ini kita banyak melihat ataupun banyak menyaksikan anak-anak kita ataupun generasi muda yang terlena oleh perkembangan IPTEK. Seperti penggunaan media telekomunikasi atau gadget yang sangat luar biasa.

. Definisi gadget menurut Wikipedia (2013), gadget adalah suatu peranti atau instrument yang memiliki fungsi praktis spesifik yang berguna. Gadget dianggap dirancang secara berbeda dan lebih canggih dibandingkan teknologi normal yang ada pada saat penciptaannya.

Remaja pada zaman moden ini tentunya tidak ingin di *judge* sebagai orang “gaptek” (gagap teknologi), yang terlihat biasanya remaja kini membawa gadget kemanapun ia pergi. Gadget masuk dikalangan remaja dengan perlahan dan tanpa di sadari oleh remaja yang menjadi korban perkembangan gadget, parahnya lagi tidak ada batasan umur untuk pengguna gadget, mulai dari anak kecil bahkan sampai pada orangtua memiliki handphone, karena akses informasi yang mudah tanpa filter akibatnya anak-anak dibawah umur pun mampu mengakses informasi yang seharusnya belum boleh diakses seperti pornografi, yang akan berdampak pada perilaku seks bebas.

Kemajuan teknologi dewasa ini banyak sekali merubah tingkah laku remaja seperti kurangnya sopan santun kepada orang yang lebih tua dikarenakan komunikasi yang kurang dan semakin maraknya pergaulan bebas. Dari beberapa fenomena tersebut dapat kita ketahui bersama bahwa gadget sangat mempengaruhi perilaku seks bebas. Dengan demikian diperlukan pelayanan konseling yang dilaksanakan dengan orientasi, prinsip dan asas serta landasan daan keseluruhan terpada pada setiap aspek-aspek pendukungnya. (Jurnal Selaras: 2018)

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka di tetapkan tujuan program kerja KKN ini adalah **“Workshop Layanan Konseling Remaja dan Pemuda di Desa Bacu Kecamatan Tonra Kab. Bone”**. Merujuk pada program kerja tersebut menjadi salah

satu upaya untuk menciptakan generasi yang berakhlatul kharimah khususnya di Desa Bacu. Penulis ingin membantu meningkatkan perubahan sikap dan perilaku yang cukup efektif untuk membantu remaja yang mengikuti pembekalan dalam menyelesaikan masalah diri mereka sendiri.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa atau pelajar dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Pengenalan lingkungan itu, yang meliputi lingkungan alam dan masyarakat sekitar, serta lingkungan yang lebih luas. Prayitno (1997:18)

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling adalah sama dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam UU. No.2 tahun 1989 tentang pendidikan nasional, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Istilah bimbingan dan konseling sangat populer di saat ini. Bahkan sangat penting perannya dalam pendidikan. Kenyataan ditemukan bahwa banyak peserta didik yang mengalami berbagai permasalahan, menyangkut tentang kepribadian peserta didik, maupun masalah yang terkait dengan mata pelajaran dan lainnya. Dengan berbagai masalah yang dialami peserta didik, mereka tidak mampu mengatasinya masalahnya sendiri sehingga membutuhkan orang lain.

Layanan bimbingan dan konseling mencakup sembilan layanan, dari mulai layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, instrumentasi bimbingan dan konseling dan layanan pendukung yaitu seperti kunjungan rumah, konferensi kasus, himpunan data, alih tangan kasus, tampilan kepustakaan. Empat bidang layanan meliputi layanan pribadi, sosial, belajar, karir, tetapi dalam pemberian layanan Bimbingan dan konseling diserahkan kepada para guru BK yang berada di masing-masing sekolah.

## 2. METODE PENERAPAN

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dari program kerja KKN-P IAIM Sinjai di Desa Bacu yang dilakukan dengan menyusun program kerja yaitu **“Workshop Layanan Konseling Remaja dan Pemuda di Desa Bacu Kecamatan Tonra Kab. Bone”** dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Dimana pada saat workshop berlangsung disampaikan beberapa pokok permasalahan seperti bagaimana

pentingnya pendidikan bagi kaum generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa, bagaimana polemik atau patologi yang dihadapi oleh remaja dengan arus perkembangan globalisasi yang kian canggih tanpa pendampingan baik dari orangtua maupun teman yang dimiliki oleh anak-anak kita sendiri. Pemateri juga menyampaikan bagaimana pentingnya proses layanan konseling kepada remaja. Program kerja ini dilaksanakan dalam satu pertemuan sama berupa workshop atau seminar. Adapun sasaran utama dari program kerja individu ini yaitu seluruh remaja mampu menangani setiap permasalahan yang dihadapi dengan baik dengan cara mulai memajemen diri sejak dini.

Penulis berharap dengan adanya program ini dapat membantu masyarakat terutama Remaja dalam memberikan pemahaman terkait menyelesaikan masalahnya dengan cara yang tepat. kepada anak-anak dapat mencetak generasi-generasi yang memiliki wawasan keislaman yang luas dan lebih baik, kematangan anak-anak dalam berpikir dan bertindak untuk meningkatkan kualitas diri. Oleh karena itu melalui program yang di laksanakan oleh penulis dapat memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang menjadi kendala yang dialami remaja. Adapun rencana kegiatan dalam workshop ini sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi terkait kondisi terutama kondisi masyarakat khususnya di Desa Bacu kemudian, melakukan sosialisasi program kerja.
- b. Mempersiapkan beberapa kebutuhan yang akan digunakan pada saat kegiatan seperti sound system, mic, LCD, dan beberapa alat pendukung lainnya.
- c. Proses layanan konseling, kegiatan ini merupakan inti daripada program kerja yang dilaksanakan yang bertujuan untuk bagaimana membantu para remaja mengenali masalahnya dan bagaimana ia mampu menyelesaikannya dengan baik.
- d. Implementasi, dengan harapan yang besar semoga edukasi yang kemudian di berikan kepada para remaja bisa dijadikan bekal dan kemudian di implemtasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN**

Kegiatan program ini dilaksanakan di aula kantor Desa Bacu dengan sasaran para remaja dan pemuda program ini di realisasikan pada hari Ahad, 27 Februari 2022. Melihat beberapa persoalan yang terjadi di desa bacu mulai dari kondisi pendidikan sampai pada masyarakatnya yang sulit untuk diajak berkomunikasi dalam bahasa indonesia karena memang notabeneanya tidak sama sekali mengenyam pendidikan baik itu di bangku SD (Sekolah Dasar) diharapkan kesadaran dari semua pihak untuk bersama-sama menjadikan masyarakat yang memiliki generasi yang cerdas dengan cara memberantas akar

permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya pendidikan di Desa ini. Disamping itu, perlu disadari bahwa kemampuan desa dalam meningkatkan pendidikan di daerahnya sangat terbatas, olehnya itu memang membutuhkan perhatian yang serius bagi yang bergelut didunia pendidikan, salah satunya dengan mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan gratis, kedisiplinan dari tenaga pengajar dalam melakukan tugas dan tanggungjawab yang diemban untuk menciptakan generasi cerdas. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Pada tahun sebelum-sebelumnya kegiatan yang dilakukan oleh KKN-P ini merupakan hal yang pertama kali dilakukan di Desa Bacu khususnya mengenai Layanan Konseling sehingga penulis berharap dengan adanya program ini dapat membantu masyarakat terutama Remaja dalam memberikan pemahaman terkait menyelesaikan masalahnya dengan cara yang tepat. kepada anak-anak dapat mencetak generasi-generasi yang memiliki wawasan keislaman yang luas dan lebih baik, kematangan anak-anak dalam berpikir dan bertindak untuk meningkatkan kualitas diri. Adapun program yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a) Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait

Koordinasi penulis yaitu kepada Kepala Desa, para remaja masjid, dan para pemuda yang ada di desa terkait waktu dan tempat pelaksanaannya. Hasil dari kegiatan ini disepakati tentang kegiatan sosialisasi kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Adapun tanggapan mereka terhadap kegiatan ini adalah mereka merespon dengan sangat positif dan di sambut dengan baik.

b) Persiapan Workshop Layanan Konseling Remaja

Adapun waktu yang digunakan untuk persiapan workshop ini yaitu selama dua hari dengan mempersiapkan pemateri atau pembicara yang memang benar-benar ahli dalam persoalan konseling itu sendiri.

c) Pelaksanaan Workshop Layanan Konseling Remaja

Pelaksanaan kegiatan Workshop Layanan Konseling Remaja menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab ini di laksanakan di aula kantor Desa Bacu.

Dokumentasi aktifitas mahasiswa KKN-P IAIM Sinjai dan beberapa remaja serta pemuda dan masyarakat yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja **“Workshop Layanan Konseling Remaja dan Pemuda di Desa Bacu Kecamatan Tonra Kab. Bone”**.

(Gambar 1.1 Proses pemberian materi workshop layanan konseling)



(Gambar 1.2 Proses praktikum workshop layanan konseling)



(Gambar 1.3 Proses pemberian cendramata kepada pemateri workshop layanan konseling)



(Gambar 1.4 Foto bersama)



Dari 4 dokumentasi kegiatan ini merupakan hasil dari program kerja mahasiswa KKN-P IAIM Sinjai dengan tema **“Workshop Layanan Konseling Remaja dan Pemuda di Desa Bacu Kecamatan Tonra Kab. Bone”**.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa pembahasan diatas, maka dapat di simpulkan bahwa program kerja KKN-P IAIM Sinjai setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) oleh mahasiswa-mahasiwa beberapa program studi adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan ini memberikan pengetahuan mengenai Workshop Layanan Konseling Remaja dengan baik dan bijak bagi para remaja, pemuda beserta masyarakat lainnya.
2. Memberikan manfaat bagi para remaja, pemuda dan para masyarakat terkait layanan konseling remaja.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno, (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Padang: Direktorat Pendidika Menengah Umum.
- Sudrajat, A. (2011). *Masalah siswa melalui konseling individu* . Yogyakarta: Paramitra
- Supriatna, M. (2011). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tirang Yutriana, Iskandar Ladamay, (2019). *Pernikahan Dini Akibat Pergaulan Bebas Remaja oleh Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia, Vol.3 tahun 2019 (42-49)*, Malang: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen  
Diakses dari: <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>.
- Yulita, Ddk, 2018 *Pemberdayaan Masyarakat Miliaran, Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta, Program Pengembangan Bimbingan Belajar Masyarakat, Yogyakarta*, Artikel KKN Universitas Ahmad Dahlan.